

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis konflik di DPD Partai NasDem Tanggamus, maka jenis penelitian yang digunakan dalam metode penelitian ini adalah deskriptif yang didasarkan pada data kualitatif.

Menurut (Sugiyono, 2009) menjelaskan "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan, menggambarkan data yang diperoleh berdasarkan ungkapan bahasa, cara berfikir, pandangan subyek suatu peristiwa (apa yang terjadi) yang sedang berlangsung saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya. Penelitian kualitatif menurut (Sugiyono, 2009) adalah penelitian yang menghasilkan kata-kata tertulis atau lisan yang diamati secara alami atau natural."

Penelitian ini, peneliti menuturkan dan mendefinisikan data tentang analisis konflik di DPD Partai NasDem Tanggamus.

#### **B. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Penetapan lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* atau berdasarkan pertimbangan-pertimbangan dan tujuan penelitian. *Purposive* adalah lokasi penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dan diambil berdasarkan tujuan penelitian.

Lokasi penelitian di Kantor DPD Partai NasDem Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus. Dikarenakan anggota Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Partai NasDem Tanggamus telah terjadi konflik internal di DPD Partai NasDem Tanggamus. Waktu penelitian dari 20 November 2013 sampai 20 Februari 2014

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah untuk membatasi studi dan bidang kajian penelitian, karena tanpa adanya fokus penelitian, maka peneliti akan terjebak pada melimpahnya volume data yang diperoleh dilapangan, oleh karena itu fokus penelitian memiliki peranan yang sangat penting dalam membimbing dan mengarahkan jalannya penelitian, melalui fokus penelitian, informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian sesuai dengan konteks permasalahan yang akan diteliti.

Konflik yang terjadi di DPD Partai NasDem Tanggamus memiliki penyebab terjadinya konflik, pengurus dan anggota memiliki kecenderungan untuk mengetahui penyebab munculnya konflik di DPD Partai NasDem Tanggamus. (Maurice Duverger, 1988: 49,50), penyebab terjadinya konflik yaitu:

1. Sebab-sebab individual. Sebab-sebab individual seperti kecendrungan berkompetisi atau selalu tidak puas terhadap pekerjaan orang lain dapat menyebabkan orang yang mempunyai ciri-ciri seperti ini selalu terlibat dalam konflik dengan orang lain dimanapun berada.

2. Sebab-sebab kolektif, yaitu penyebab konflik yang terbentuk oleh kelompok sebagai hasil dari interaksi sosial antara anggota-anggota kelompok. Penyebab konflik ini dihasilkan oleh adanya tantangan dan masalah yang berasal dari luar yang dianggap mengancam kelompoknya.

Penyebab terjadinya konflik internal DPD Partai NasDem Tanggamus jika dilihat dari penyebab individual yaitu adanya perbedaan pandangan dalam pengisian jabatan Ketua Umum dan perbedaan kepentingan antar pengurus DPD Partai NasDem Tanggamus, sedangkan dilihat dari sebab kolektif yaitu adanya faksi-faksi ditubuh Partai NasDem Tanggamus.

Pengurus dan anggota DPD NasDem Tanggamus mempunyai kecenderungan untuk mengetahui bentuk konflik yang terjadi di DPD NasDem Tanggamus. Teori (Fisher, 1964: 55) pola atau bentuk konflik dibagi ke dalam tiga bentuk yaitu:

1. Konflik laten yaitu konflik yang sifatnya tersembunyi dan perlu diangkat kepermukaan sehingga dapat ditangani secara efektif.
2. Konflik manifest atau terbuka yaitu konflik yang berakar dalam dan sangat nyata, dan memerlukan berbagai tindakan untuk mengatasi akar penyebab dan berbagai macam efeknya.
3. Konflik permukaan memiliki akar yang dangkal atau tidak berakar dan muncul hanya karena salah paham mengenai sesuatu yang dapat diatasi dengan menggunakan komunikasi.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah penyebab terjadinya konflik di DPD Partai NasDem Tanggamus, bentuk konflik di DPD Partai NasDem Tanggamus, dan dampak/akibat konflik di DPD Partai NasDem Tanggamus meliputi:

1. Untuk mengetahui aktor-aktor yang terlibat dalam konflik di DPD Partai NasDem Tanggamus.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bentuk-bentuk konflik yang terjadi di DPD Partai NasDem Tanggamus.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis penyebab terjadinya konflik di DPD Partai NasDem.
4. Untuk mengetahui dampak/akibat konflik di DPD Partai NasDem Tanggamus.

#### **D. Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini meliputi:

##### **1. Data Primer**

Merupakan data yang diperoleh berasal langsung dari sumber penelitian atau lokasi penelitian, seperti melakukan wawancara dan pengamatan langsung yang dapat menghasilkan data tertulis maupun data hasil wawancara. Dalam penelitian ini, yang akan dijadikan sumber data primer adalah Pengurus Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Partai NasDem Kabupaten Tanggamus.

## 2. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh atau yang telah dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang lain terlebih dahulu dan data tersebut relevan dengan permasalahan dan fokus penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini dapat berupa arsip dan dokumen atau literatur lain yang dimiliki oleh Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Partai NasDem Kabupaten Tanggamus.

## E. Penentuan Informan

Penelitian kualitatif pada umumnya mengambil jumlah informan yang lebih kecil dibandingkan dengan bentuk penelitian lainnya. Untuk memperoleh informasi yang diharapkan, peneliti terlebih dahulu menentukan informan yang akan dimintai informasinya (Moleong, 2010).

Dalam penelitian ini untuk menentukan informan penelitian. Penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan informan secara tidak acak, tetapi dengan pertimbangan dan kriteria tertentu. Sebagaimana dikemukakan oleh (Moleong, 2010) untuk kedalaman penelitian kualitatif pemilihan informan penelitian didasarkan pada beberapa kriteria, yaitu:

1. Informan merupakan subyek telah lama dan intensif menyatu dengan kegiatan atau aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian peneliti dan biasanya ditandai dengan kemampuan memberikan informasi mengenai hal yang ditanya peneliti.
2. Informan merupakan subyek yang masih terikat secara penuh aktif pada lingkungan atau kegiatan yang menjadi sasaran atau perhatian peneliti.

3. Informan merupakan subyek yang mempunyai cukup waktu atau kesempatan untuk dimintai informasi.
4. Informan merupakan subyek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu.

Peneliti telah melakukan pengumpulan data dengan wawancara mendalam menggunakan pedoman wawancara sebagaimana diharapkan agar wawancara tetap berada pada fokus penelitian, meski masih terdapat pertanyaan-pertanyaan berlanjut. Informan yang dipilih peneliti adalah informan yang benar-benar paham dan mengetahui permasalahan yang dimaksud oleh peneliti. Informan yang telah peneliti wawancarai untuk pengumpulan data ini yaitu beberapa orang pengurus DPD Partai NasDem Tanggamus periode 2013-2018, serta beberapa mantan pengurus DPD Partai NasDem Tanggamus yang telah keluar dari keanggotaan Partai NasDem. Informan tersebut adalah:

1. Ir. Zainuddin Hanafi (Ketua DPD Partai NasDem Tanggamus Periode 2013-2018).
2. Drs. Darwis Khair (Ketua Dewan Pakar Daerah Partai NasDem Tanggamus Periode 2013-2018).
3. Rusdi (Anggota Dewan Pakar Daerah Partai NasDem Tanggamus Periode 2013-2018).
4. Rosihan (Anggota Dewan Pakar Daerah Partai NasDem Tanggamus Periode 2013-2018).
5. Sapriyadi (Wakil Ketua Bidang Pendidikan Politik dan Kebudayaan Partai NasDem Tanggamus Periode 2013-2018).

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Observasi

Yaitu pengamatan terhadap tempat dan peristiwa yang berkaitan dengan definisi operasional penelitian. Pada penelitian ini, peneliti akan menambah dengan foto-foto pengamatan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada hari rabu tanggal 12 Juni 2013 pukul 09.00 WIB, peneliti mengetahui bahwa telah terjadi konflik internal Partai NasDem di kabupaten Tanggamus yang dinyatakan oleh Ketua Partai NasDem Tanggamus Bapak Hi. Zainuddin Hanafi.

### 2. Wawancara Mendalam (*in-depth interview*)

Wawancara mendalam dalam penelitian ini dilakukan dengan jalan mewawancarai sumber-sumber data dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada sumber informasi. Dalam hal ini peneliti menggunakan pedoman wawancara yang cenderung bersifat campuran (yaitu gabungan dari wawancara berstruktur dan wawancara tidak berstruktur).

Peneliti telah melakukan pengumpulan data dengan wawancara mendalam menggunakan pedoman wawancara sebagaimana diharapkan agar wawancara tetap berada pada fokus penelitian, meski masih terdapat pertanyaan-pertanyaan berlanjut. Informan yang dipilih peneliti adalah informan yang benar-benar paham dan mengetahui permasalahan yang dimaksud oleh peneliti. Informan yang telah peneliti wawancarai untuk pengumpulan data ini yaitu beberapa orang pengurus DPD Partai NasDem

Tanggamus periode 2013-2018, serta beberapa mantan pengurus DPD Partai NasDem Tanggamus yang telah keluar dari keanggotaan DPD Partai NasDem Tanggamus.

### 3. Studi Dokumentasi

Dokumen dan *record* digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi pada penelitian, menurut Guba dan Lincoln dalam (L.J Moelong, 2010), karena alasan-alasan yang dapat dipertanggung jawabkan sebagai berikut:

1. Dokumen dan *record* dikarenakan merupakan sumber yang kaya, stabil, dan mendorong.
2. Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian.
3. Keduanya berguna dan sesuai dengan konteks, lahir, dan berada dalam konteks.
4. *Record* relatif murah dan tidak sukar diperoleh tetapi dokumen harus dicari dan ditemukan.
5. Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Peneliti telah melakukan pengumpulan data dengan studi dokumentasi dan penemuan bukti-bukti yang didapatkan oleh peneliti berupa AD/ART Partai NasDem serta data-data yang berkaitan dengan konflik internal Partai NasDem di Tanggamus yang semuanya bersifat data tertulis.

### **G. Tehnik Pengolahan Data**

Setelah data yang diperoleh terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah dengan mengolah data tersebut. Teknik pengolahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :



### 1. Editing Data

Menurut (Moleong, 2010) editing adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai menghimpun data di lapangan. Tahap editing adalah tahap memeriksa kembali data yang berhasil diperoleh dalam rangka menjamin keabsahannya (validitas) untuk kemudian dipersiapkan ketahap selanjutnya yaitu memeriksa hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden.

Penelitian ini, peneliti telah menghimpun data di lapangan serta memeriksa kembali data-data yang didapatkan dalam rangka menjamin keabsahan data tersebut yang berupa AD/ART Partai NasDem dan data yang menunjang penelitian ini terlaksana.

### 2. Intepretasi data

Tahap interpretaasi data yaitu tahap untuk memberikan penafsiran atau penjabaran dari data yang ada pada tabel untuk dicari maknanya yang lebih luas dengan menghubungkan jawaban dari responden dengan hasil yang lain, serta dari dokumentasi yang ada.

Penjabaran data yang didapatkan pada waktu dilapangan oleh penulis membuat peneliti menyusun informasi berdasarkan data dari responden dengan data yang lain sehingga informasi yang di tuliskan dalam penelitian ini dapat di pertanggung jawabkan keabsahannya.

## **H. Tehnik Analisis Data**

Data yang telah diperoleh selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat

serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Fenomena yang diteliti secara deskriptif tersebut dicari informasi mengenai hal-hal yang dianggap mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian. Menurut (Moleong, 2010) analisis data merupakan proses memanipulasi data hasil penelitian sehingga data tersebut dapat menjawab pertanyaan penelitian/proses menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan. Data yang diperoleh dari wawancara mendalam akan diolah dan dianalisis secara kualitatif dengan proses reduksi dan interpretasi.

Menurut (Sugiyono, 2009), terdapat tiga komponen analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Yaitu sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah analisa yang menajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data mengenai konflik elit politik Partai NasDem dan akibatnya terhadap DPD Partai NasDem Tanggamus, dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Penelitian ini telah mencoba memahami apa yang dipikirkan oleh pengurus DPD Partai NasDem Tanggamus dan mantan pengurus DPD Partai NasDem Tanggamus yang telah mundur dari kepengurusan. Analisa ini bertujuan agar temuan-temuan dari kasus-kasus yang terjadi di lokasi penelitian dapat dikaji lebih mendalam dan fenomena yang ada

dapat digambarkan secara terperinci, sehingga apa yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini nantinya bisa terjawab dengan maksimal.

## 2. Penyajian Data (Display Data)

Sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data-data yang ada dikelompokkan pada bagian atau sub bagian masing-masing. Data yang disajikan disesuaikan dengan informasi yang didapat dari catatan tertulis di lapangan. Dengan penyajian data tersebut akan dapat dipahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan, menganalisis ataukah tindakan berdasarkan pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

Susunan informasi yang dilakukan penulis memungkinkan kesimpulan penelitian dapat dilakukan. Dengan melihat sajian data, penulis dapat lebih memahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan untuk mengerjakan sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan pemahaman tersebut. Sajian data yang baik dan jelas sistematikanya akan banyak membantu. Kesemuanya itu dirancang guna menyusun informasi secara teratur supaya mudah dilihat dan dimengerti dalam bentuk yang lebih baik.

## 3. Penarikan Kesimpulan (verifikasi)

Dari permulaan pengumpulan data, penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola kejelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Penelitian yang berkompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan

longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan, mula-mula belum jelas, kemudian lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Dan kesimpulan akhir mungkin muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada kesimpulan-kesimpulan catatan lapangan, pengodeannya, penyimpanan, metode pencairan ulang yang digunakan dan kecakapan peneliti.

Proses analisis data secara keseluruhan dimulai dengan menggelar seluruh data mentah yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan dan yang ditulis dalam catatan lapangan dan dokumentasi. Data tersebut kemudian dibaca, dipelajari, ditelaah, kemudian direduksi atau dipilah sesuai dengan kategori-kategori tertentu (tema atau topik) sehingga mendapatkan gambaran yang jelas mengenai konflik elit politik Partai NasDem, Selanjutnya mengabstraksikan data tersebut dengan berpegang pada keaslian data. Hasil abstraksi kemudian dianalisa berdasarkan kerangka pemikiran, konsep-konsep atau teori-teori yang digunakan kemudian dideskripsikan, setelah itu baru diinterpretasikan. Kesimpulan tidak hanya diproduksi satu kali, akan tetapi berkali-kali selama masa penelitian berlangsung. Sekumpulan informasi yang tersusun memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dan kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.